

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SKRIPSI, 26 Juli 2026

Reza Fahlevi
Ns. Susilawati, S,Kep., M. Kep

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja Laki-Laki Di Desa Lubuk Buntak
xviii + 90 Halaman, 10 Tabel, 3 Gambar, 12 Lampiran

ABSTRAK

Perilaku menyimpang sosial pada remaja merupakan fenomena sosial yang signifikan dalam masyarakat kontemporer. Salah satunya perilaku konsumsi minuman beralkohol yang cukup tinggi di desa-desa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol pada remaja laki-laki di Desa Lubuk Buntak.

Jenis penelitian kuantitatif bersifat survey analitik dengan desain penelitian *cross sectional* Sampel sebanyak 62 orang remaja laki-laki yang berdomisili di desa Lubuk Buntak. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner pengetahuan, sikap, lingkungan sosial dan perilaku konsumsi minuman beralkohol. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik uji *Chi Square*.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa Pengetahuan remaja laki-laki di Desa Lubuk Buntak sebagian besar (61,3%) kategori cukup baik. Sikap remaja laki-laki di Desa Lubuk Buntak hampir sebagian besar (41,9%) kategori cukup baik. Lingkungan sosial remaja laki-laki di Desa Lubuk Buntak hampir sebagian besar (37,2%) kategori tidak beresiko. Perilaku konsumsi minuman beralkohol remaja laki-laki di Desa Lubuk Buntak hampir sebagian besar (37,1%) kategori rendah namun sebagian besarnya (33,9%) lagi berperilaku konsumsi alkohol kategori sedang.

Hasil analisis bivariate menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol remaja laki-laki di Desa Lubuk Buntak dengan p value sebesar $0,001 < 0,05$. Ada hubungan sikap dan lingkungan sosial dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol remaja laki-laki di Desa Lubuk Buntak dengan p value sebesar $0,000 < 0,05$.

Kesimpulan penelitian adalah faktor-faktor pengetahuan, sikap dan lingkungan sosial memiliki hubungan dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol remaja laki-laki di desa Lubuk Buntak.

Saran yang dapat diberikan hendaknya remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap serta memilih lingkungan social dalam mengurangi perilaku konsumsi alcohol.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Lingkungan Sosial, Perilaku, Konsumsi, Alkohol

Daftar Bacaan : 40 (2020 – 2026)

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF BENGKULU
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
NURSING STUDY PROGRAM
THISSIS, July 26, 2026

Reza Fahlevi
Ns. Susilawati, S,Kep., M.Kep

Factors Associated with Alcohol Consumption Behavior Among Adolescent Boys in Lubuk Buntak Village

xviii + 90 Pages, 10 Tables, 3 Figures, 12 Appendices

ABSTRACT

Social deviant behavior among adolescents is a significant social phenomenon in contemporary society. One example is the relatively high alcohol consumption rate in rural areas.

The purpose of this study was to determine the factors associated with alcohol consumption behavior among adolescent boys in Lubuk Buntak Village.

This quantitative study was an analytical survey with a cross-sectional design. The sample size was 62 adolescent boys residing in Lubuk Buntak Village. The data collection technique used a questionnaire on knowledge, attitudes, social environment, and alcohol consumption behavior. The data obtained were analyzed using the Chi-Square statistical test.

The results of the univariate study showed that the knowledge of adolescent boys in Lubuk Buntak Village was categorized as "fair" for the majority (61.3%). The attitudes of adolescent boys in Lubuk Buntak Village were categorized as "fair" for the majority (41.9%). The social environment of adolescent boys in Lubuk Buntak Village was categorized as "not risky" for the majority (37.2%). The alcohol consumption behavior of adolescent boys in Lubuk Buntak Village was categorized as "low" for the majority (37.1%), but a significant portion (33.9%) were moderate.

The results of the bivariate study showed a relationship between knowledge and alcohol consumption behavior among adolescent boys in Lubuk Buntak Village, with a p value of $0.001 < 0.05$. There is a relationship between attitudes and social environment and the alcohol consumption behavior of adolescent boys in Lubuk Buntak Village, with a p value of $0.000 < 0.05$.

The study concludes that knowledge, attitudes, and social environment are related to the alcohol consumption behavior of adolescent boys in Lubuk Buntak Village.

It is recommended that adolescents improve their knowledge and attitudes and be more selective in choosing their social environment to help reduce alcohol consumption.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Social Environment, Behavior, Consumption, Alcohol

Reading List: 40 (2020 – 2026)

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsumsi alkohol di kalangan remaja adalah penyebab masalah kesehatan serius, minum alkohol berdampak negatif bagi kesehatan dan sosial di masyarakat. Individu yang sudah sampai pada fase penyalahgunaan dan ketergantungan miras dapat berperilaku anti sosial seperti mencuri, suka berkelahi dan marahmarah, acuh dan apatis terhadap permasalahan dan kondisi sosialnya, hingga berdampak bagi kesehatannya yaitu mengalami gangguan perkembangan otak, bunuh diri dan depresi, kehilangan memori, risiko tinggi terhadap perilaku seksual, kecanduan, pengambilan keputusan terganggu, prestasi akademis yang buruk, kekerasan, dan kecelakaan kendaraan bermotor (cedera dan kematian) (Fowo et.al, 2021).

Data *World Health Organization* Tahun 2022, memperkirakan saat ini jumlah pecandu alkohol diseluruh dunia mencapai 64 juta orang, dengan angka ketergantungan yang beragam di setiap negara. Alkohol berkontribusi terhadap lebih dari 3 juta kematian setiap tahun diseluruh dunia. Sekitar 13,5% dari seluruh kematian laki-laki berhubungan dengan konsumsi alkohol berlebihan. Di Amerika misalnya, terdapat lebih dari 15 juta orang yang mengalami ketergantungan alkohol dengan 25% diantaranya adalah pecandu dari kalangan wanita. Di Indonesia, Badan Narkotika Nasional (BNN) memperkirakan ada 3,2 juta orang (1,5% dari total populasi) di Indonesia mempunyai riwayat menggunakan NAPZA diantaranya 4,6% adalah perilaku minum alkohol.

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, prevalensi peminum alkohol (khususnya laki-laki usia ≥ 15 tahun) pernah mencapai 4,9% dalam 1 bulan terakhir pada periode analisis tertentu (Kemenkes, 2023). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2023, menyebutkan preferensi peminum alkohol dalam satu bulan terakhir adalah 4,9% pada laki-laki dan 0,3 % perempuan; pada laki-laki, 4,5% di perkotaan dan 5,2 % di pedesaan. Untuk penduduk laki-laki umur 15 tahun ke atas yang minum alkohol 1 bulan terakhir ada 6 provinsi dengan prevalensi tinggi antara 10.0- 19.9 % yaitu Bali, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, dan Papua Barat. Proporsi konsumen alkohol terendah berada di Jambi, Aceh, Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Riau dan Bengkulu, dengan prevalensi kurang dari 1% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2023).

Remaja merupakan tahap perkembangan yang berada diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada fase ini, individu mengalami perubahan yang cukup pesat, baik dari segi fisik, kognitif, maupun emosional. Secara fisik, perubahan ditandai dengan pertumbuhan tubuh yang cepat serta kematangan organ reproduksi. Dari aspek kognitif, remaja mulai mampu berpikir secara logis, kritis, dan abstrak. Sementara itu, dalam aspek sosial dan emosional, remaja mulai mencari jati diri, membentuk identitas pribadi. Proses pencarian identitas ini seringkali memunculkan konflik batin, perubahan emosi tidak stabil, serta keinginan kuat untuk diterima lingkungan pertemanan. Kondisi tersebut dapat mendorong munculnya perilaku menyimpang atau kenakalan remaja sebagai bentuk penyesuaian diri yang kurang tepat (Isroani et al., 2020).

Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, sosial, dan lingkungan. Perilaku kenakalan pada remaja dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti penyalahgunaan zat, kekerasan, serta perilaku yang bertentangan dengan norma sosial. Faktor seperti tekanan teman sebaya, kurangnya pengawasan orang tua, serta pengaruh lingkungan dapat mendorong remaja melakukan berbagai perilaku menyimpang (Bobyanti, 2023).

Salah satu pengaruh penting yang memengaruhi perilaku kenakalan pada remaja adalah konsep diri. Konsep diri ini mencakup persepsi dan keyakinan individu tentang dirinya sendiri, termasuk aspek-aspek baik dan buruk. Konsep diri yang dimiliki remaja memiliki dampak yang signifikan pada perilaku mereka. Hal ini juga mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain secara sosial. Ketika konsep diri positif, cenderung memunculkan perilaku yang positif. Sebaliknya, konsep diri yang negatif cenderung menghasilkan perilaku yang tidak diinginkan (Hasna 2023).

Penyimpangan sosial merupakan bagian dari tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari pihak berwenang untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang tersebut. Perilaku menyimpang pada dasarnya adalah semua perilaku manusia yang dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di dalam suatu kelompok tersebut. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut penyimpangan sosial dapat dikatakan sebagai penyimpangan perilaku yang bertentangan atau tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Penyimpangan sosial

memiliki dua jenis, yaitu penyimpangan primer dan sekunder. Penyimpangan primer adalah penyimpangan yang dilakukan seseorang akan tetapi pelaku masih dapat diterima masyarakat. Sedangkan penyimpangan sekunder adalah penyimpangan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga pelakunya dikenal sebagai orang yang berperilaku menyimpang (Kosasih et al, 2023)

Dampak penyimpangan sosial dapat berkontribusi secara tidak langsung pada kerusakan cara berpikir dan mengakibatkan kesulitan dalam membedakan perbuatan yang baik dan buruk. Banyak remaja yang menyatakan bahwa dengan terlibat dalam penyimpangan sosial, seperti mengonsumsi minuman keras, mereka merasakan peningkatan kepercayaan diri dari yang pemalu menjadi lebih berani. Mereka meyakini bahwa mengatasi masalah dapat dilakukan dengan mengonsumsi minuman keras dan bahwa hal tersebut dapat membantu mereka mendapatkan lebih banyak teman (Taufikin, 2023). Dampak dari konsumsi minuman keras secara tidak langsung dapat menyebabkan kerusakan dalam proses berpikir dan membuat seseorang kehilangan kesadaran atau bertindak diluar kendali diri sendiri. Menurut pendapat banyak remaja, terlibat dalam konsumsi minuman keras dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, membantu mengatasi rasa malu, dan memberikan keberanian. Mereka percaya bahwa minuman keras dapat menjadi solusi untuk menangani berbagai masalah, dan bahwa konsumsi alkohol dapat meningkatkan jumlah teman yang mereka miliki (Syahara et al, 2020).

Perilaku menyimpang sosial pada remaja merupakan fenomena sosial yang signifikan dalam masyarakat kontemporer. Perilaku tersebut muncul ketika individu tidak mampu menyesuaikan diri dengan norma, nilai, dan aturan yang

berlaku, sehingga melakukan tindakan yang bertentangan dengan ekspektasi sosial. Penelitian oleh Nae et al (2022) menemukan bahwa bentuk-bentuk penyimpangan sosial pada remaja meliputi kenakalan remaja seperti pelanggaran tata tertib sekolah dan aturan keluarga, perilaku anti-sosial seperti tawuran dan merusak fasilitas umum, serta berbagai penyimpangan ringan hingga berat seperti merokok dan penggunaan minuman keras. Perilaku ini sering dikaitkan dengan minimnya perhatian dan kontrol dari keluarga serta pengaruh lingkungan yang kurang mendukung perkembangan remaja secara sehat.

Konsumsi alkohol pada remaja bukan hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan mental dan sosial. Alkohol dapat menurunkan fungsi otak, mengganggu proses pengambilan keputusan, dan meningkatkan risiko terjadinya perilaku agresif, seks bebas, hingga penyalahgunaan zat lain. Dampak jangka panjangnya dapat berupa ketergantungan alkohol, gangguan fungsi hati, serta peningkatan risiko penyakit kronis di usia dewasa (Wijaya, 2020).

Minuman beralkohol adalah jenis minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol, yang dihasilkan dari bahan pertanian yang kaya karbohidrat melalui proses fermentasi dan distilasi, atau hanya melalui fermentasi tanpa distilasi (BPOM, 2022). Bersamaan dengan majunya era, minuman mengandung alkohol sudah menjadi salah satu preferensi hidup masyarakat. Namun, jika dikonsumsi secara berlebihan, hal ini dapat membahayakan individu yang mengonsumsinya dan berdampak negatif pada orang-orang di sekitarnya (Rahma et al, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi alkohol pada remaja meliputi tingkat pengetahuan, sikap

terhadap alkohol, pengaruh teman sebaya, serta peran lingkungan keluarga. Penelitian oleh Fowo & Djogo (2021) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan lingkungan sosial terhadap perilaku konsumsi alkohol pada remaja usia 15–18 tahun. Remaja yang memiliki pengetahuan rendah tentang bahaya alkohol dan memiliki lingkungan sosial yang permisif lebih cenderung mengonsumsi minuman beralkohol.

Selain faktor pengetahuan dan lingkungan sosial, faktor internal seperti kepribadian, stres, dan dorongan emosional juga dapat menjadi pemicu remaja untuk mengonsumsi alkohol. Beberapa remaja menggunakan alkohol sebagai cara untuk mengurangi tekanan atau kecemasan, meskipun dampaknya justru dapat memperburuk kondisi psikologis dan menyebabkan perilaku impulsif (Wijaya, 2020).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi minuman beralkohol pada remaja laki-laki di Desa Lubuk Buntak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk program edukasi dan intervensi yang efektif dalam mencegah perilaku berisiko di kalangan remaja, khususnya terkait penyalahgunaan alkohol.

Pada survei penelitian pendahuluan yang dilakukan dengan melakukan wawancara pada 10 responden dari total populasi 74 remaja laki-laki di Desa Lubuk Buntak, diperoleh gambaran awal bahwa perilaku konsumsi minuman beralkohol masih cukup tinggi. Dari 10 responden, sebanyak 8 orang (80%) mengaku pernah mengonsumsi minuman beralkohol. Hasil survei menunjukkan bahwa dari aspek pengetahuan, masih terdapat responden dengan tingkat

pengetahuan kurang mengenai dampak dan bahaya konsumsi alkohol. Dari aspek sikap, sebagian responden menunjukkan kecenderungan sikap permisif terhadap konsumsi alkohol, seperti merasa lebih percaya diri atau lebih diterima dalam pergaulan saat mengonsumsi alkohol. Faktor lingkungan sosial juga menunjukkan pengaruh yang cukup kuat. Sebagian besar responden menyatakan memiliki teman yang mengonsumsi alkohol dan pernah diajak untuk mencoba. Selain itu, akses terhadap minuman beralkohol di lingkungan tempat tinggal dinilai cukup mudah diperoleh. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pengetahuan, sikap, dan lingkungan sosial diduga memiliki hubungan dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol pada remaja laki-laki di Desa Lubuk Buntak. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ini telah melakukan penelitian faktor-faktor konsumsi minuman beralkohol pada remaja laki-laki di desa lubuk buntak dengan judul **“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja Laki-Laki Di Desa Lubuk Buntak”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Pengetahuan remaja terhadap bahaya minuman beralkohol masih banyak yang rendah
2. Masih ada remaja yang mengonsumsi alkohol di Desa Lubuk Buntak
3. Remaja di Desa Lubuk Buntak cenderung permisif.

4. Lingkungan sosial khususnya pertemanan lebih banyak berperan membentuk perilaku remaja.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti membatasi masalah penelitian hanya pada faktor pengetahuan, sikap dan lingkungan sosial yang mempengaruhi perilaku konsumsi minuman beralkohol pada remaja laki-laki di Desa Lubuk Buntak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “ Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol pada remaja laki-laki di Desa Lubuk Buntak?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol pada remaja laki-laki di Desa Lubuk Buntak.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi karakteristik remaja laki-laki di Desa Lubuk Buntak.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan remaja laki-laki di Desa Lubuk Buntak.
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap remaja laki-laki di Desa Lubuk Buntak.
- d. Diketahui distribusi frekuensi lingkungan sosial remaja laki-laki di Desa Lubuk Buntak.

- e. Diketahui distribusi frekuensi perilaku konsumsi minuman beralkohol remaja laki-laki di Desa Lubuk Buntak.
- f. Diketahui hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol remaja laki-laki di Desa Lubuk Buntak.
- g. Diketahui hubungan sikap dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol remaja laki-laki di Desa Lubuk Buntak
- h. Diketahui hubungan lingkungan sosial dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol remaja laki-laki di Desa Lubuk Buntak

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi alkohol pada remaja, sebagai referensi dalam bidang keperawatan komunitas dan kesehatan remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Menjadi dasar dalam penyusunan program edukasi dan promosi kesehatan mengenai bahaya alkohol, terutama dalam lingkungan pergaulan remaja, agar terhindar dari perilaku mengonsumsi minuman keras.

b. Bagi Remaja dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat Meningkatkan kesadaran akan risiko konsumsi alkohol serta pentingnya dukungan lingkungan positif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapannya, hasil penelitian ini akan menjadi sumber referensi penting bagi penelitian-penelitian yang akan datang terkait intervensi pencegahan perilaku konsumsi minuman beralkohol.



G. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fowo & Djogo (2021)	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Minuman Beralkohol pada Remaja Usia 15–18 Tahun di SMAN 6 Kupang	Metode: Kuantitatif korelasional (cross-sectional) dengan kuesioner pengetahuan, sikap, dan lingkungan sosial. Hasil: Ada hubungan signifikan antara ketiga faktor dengan konsumsi alkohol.	Sama-sama membahas pengetahuan, sikap, dan lingkungan sosial sebagai faktor yang memengaruhi konsumsi alkohol.	Lokasi berbeda (sekolah), tidak khusus pada remaja laki-laki di desa.
2	Wijaya (2020)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingginya Konsumsi Alkohol pada Remaja Putra di Desa Keramas	Metode: Deskriptif kuantitatif. Hasil: Konsumsi alkohol dipengaruhi stres, emosi, dan lingkungan sosial.	Sama-sama meneliti remaja laki-laki yang mengonsumsi alkohol.	Variabel berbeda; tidak meneliti pengetahuan dan sikap.
3	Murtiano et al. (2024)	Perilaku Remaja dalam Mengonsumsi Minuman Beralkohol di Desa Kasaka	Metode: Kualitatif. Hasil: Budaya lokal, teman sebaya, dan kurangnya pengawasan orang tua menjadi pemicu utama konsumsi alkohol.	Sama-sama meneliti pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku minum alkohol.	Metode kualitatif, tidak meneliti aspek pengetahuan & sikap.
4	Hasna (2023)	Konsep Diri Remaja yang Terlibat Minuman Keras	Metode: Kualitatif. Hasil: Konsep diri negatif berkontribusi terhadap keterlibatan konsumsi alkohol.	Sama-sama fokus pada perilaku minum alkohol pada remaja.	Tidak meneliti faktor pengetahuan, sikap, dan lingkungan sosial.

5	Marselinda etal.(2024)	Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol Berdasarkan Faktor Sosial dan Lingkungan	Metode: Kuantitatif deskriptif menggunakan kuesioner faktor sosial & lingkungan. Hasil: Lingkungan sosial menjadi faktor dominan.	Sama-sama membahas pengaruh lingkungan sosial.	Tidak fokus pada remaja laki-laki & tidak meneliti faktor pengetahuan serta sikap.
---	------------------------	---	---	--	--

